

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA
WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
SITI SUSANTI
NPM : 1411070237**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA
WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
SITI SUSANTI
NPM : 1411070237

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, MA
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
SITI SUSANTI**

Kosakata merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang harus diberikan stimulasi agar berkembang secara optimal. Salah satu dari perkembangan bahasa anak adalah kosakata. Pentingnya kosakata bagi anak adalah dapat menambah pengetahuan dan mempermudah komunikasi anak dengan orang lain. Berdasarkan observasi, penguasaan kosakata di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung belum optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa mengembangkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya umumnya bernilai cukup karna dari ke 5 indikator yang dikemukakan oleh peneliti belum semuanya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil analisis dalam mengikuti media gambar dan juga masih terdapat beberapa anak yang belum bisa berbicara dengan lancar.

Kata kunci: Media gambar, meningkatkan kosakata, anak usia dini

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ

السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain Telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu Telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu. (Surat al-Baqarah . ayat 13)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Rosidin dan Ibunda Kesuma yang tiada henti mendoakan, menyayangi, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, dan selalu mendukung setiap jalan yang aku ambil dalam menyelesaikan program sarjana.
2. Adikku tersayang Ma'Arif Samsul yang selalu memberi semangat, doa, motivasi dan dukungan.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Susanti dilahirkan di Desa Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 13 Juli 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Rosidin dan Ibu Kesuma. Penulis memulai pendidikan Dasar di SDN Translok SP3, Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Alfalah Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 1 Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014 melalui jalur Um Lokal penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) yang kini telah bertransformasi menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kemudian pada tahun 2017 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Bangsa Ratu Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ajaran-ajaran agama-Nya membawa kita kepada pencerahan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, MA selaku pembimbing I dan Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag selaku pembimbing II saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Sekolah dan Seluruh Dewan Guru TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014 D, teman-teman KKN kelompok 65 Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, serta teman-teman PPL kelompok 120 TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
6. Sahabat- sahabatku, Eva Windriasari, Nur amini, dan Puji Lestari yang selalu menemaniku dan memberikanku semangat dalam menjalankan tugas ku dikampus.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesainya proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi “*Dzakkalloha khairan Katsir*”. AmiinYaRobbal’alamin.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis,

Siti Susanti
NPM.1411070237

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Batasan Masalah	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Gambar	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Macam- macam Media Pembelajaran.....	18
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	19

4. Definisi Media Gambar.....	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	22
6. Syarat-syarat Media Gambar	23
7. Fungsi Media Gambar.....	24
8. Manfaat Media Gambar Bagi Anak Usia Dini	25
B. Perkembangan Bahasa Anak	25
C. Kosakata	29
1. Pengertian Kosa kata.....	29
2. Kemampuan Kosa kata	30
3. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata	31
D. Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Kosakata	32
E. Penelitian Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	41
E. Uji Keabsahan.....	47

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah singkat Taman Kanak-kanak Sriwijaya	50
2. Visi dan Misi TK Sriwijaya	50
3. Letak Geografis.....	51
4. Tenaga Pengajar.....	51
5. Data Jumlah Siswa	52
6. Sarana dan Prasarana	52
B. Penggunaan Media Gambar	55

C. Pengelolaan dan Analisis Data.....	79
---------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator tingkat pencapaian Perkembangan bahasa	8
Tabel 2 Data awal perkembangan kosakata 4-5 tahun di TK Sriwijaya.....	9
Tabel 3 Hasil Presentase Perkembangan kosakata Anak.....	10
Tabel 4 Daftar Guru TK Sriwijaya.....	51
Tabel 5 Data Jumlah Anak TK Sriwijaya	52
Tabel 6 Sarana dan Prasarana	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Perkembangan Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 2 Pedoman Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 3 Instrumen Observasi Analisis Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 4 Pedoman dan Hasil Wawancara Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 5 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Cover ACC Seminar Proposal
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 11 Cover ACC Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Anak Saat Menggunakan Media Gambar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY
DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Siti Susanti
NPM : 1411070237
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Svaripudin Basyar, MA
NIP. 196608111992031007

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**”, disusun oleh : **Siti Susanti, NPM : 1411070237**, jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal : Jum’at, 28 Desember 2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Penguji Kedua : **Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, hal ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca. Untuk itu berikut uraian dari istilah-istilah tersebut.

1. Penggunaan media gambar:” adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan,dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.¹
2. Kosakata adalah:” kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.²
3. Pendidikan Anak Usia Dini adalah:” individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasanya sangat luar biasa.³
4. Taman Kanak-kanak (TK) Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung merupakan subjek penelitian.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka 2002),h.292

² Istiqomah Tina Ardian, ”Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali,”(Skripsi Program PAUD,Surakarta),h.29

³ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Pustaka Belajar, Yogyakarta,2009,h. 25

Berdasarkan penjelasan istilah- istilah yang digunakan dalam judul diatas, sehingga dapat penulis uraikan lagi bahwa maksud dari judul tersebut adalah melalui penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata anak, dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak dan mengembangkan bahasa,cara berfikir, sikap, imajinasi dan kreativitas anak.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kondisi emas (*Golden age*) untuk mengembangkan segala potensi anak, untuk itu perlunya mengembangkan kosakata anak, sehingga potensi yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.
2. Dari segi potensi pada anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kebutuhan hidup dan perkembangan dalam lingkungan sekitar.

C. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia yang penuh canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa

seutuhnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. mengungkapkan bahwa “ anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

“Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physicali, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari

⁴ Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, (Jakarta : Depdiknas, 2009), h. 2

⁵ *Ibid*, h. 27

sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.⁶

Pendidikan Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁷

Usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dan dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.⁸

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S Al-Kahfi : 46)⁹

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013)

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.16.

⁸ *Ibid*, h.34.

⁹ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.238.

Dari ayat Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa emas (*golden age*) ini, anak usia dini mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Menurut Yusuf, perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.¹⁰

Hurlock mengemukakan bahwa pertumbuhan dapat pula mencakup aspek psikis kalau memunculkan sesuatu fungsi baru seperti munculnya kemampuan berfikir, simbolik, kemampuan berfikir abstrak, serta munculnya nafsu birahi terhadap lawan jenis. Dengan demikian perkembangan mencakup dan lebih luas dari pertumbuhan, meskipun tidak setiap perubahan dalam arti perkembangan merupakan pertumbuhan.¹¹

¹⁰ *Ibid*, h.17

¹¹ *Op-cit* h.18.

Pendapat ini didukung oleh Joen Boek bahwa anak menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang.¹²

Menurut Hult dan Howard mengatakan bahwa sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang intensional atau bawaan sejak lahir. Kita telah dilengkapi dengan kapasitas penggunaan bahasa, kemampuan kegunaan bahasa bersifat instinktif (naluriyah), akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang berbeda tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa dengan berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan di tengah orang dewasa yang berbahasa Inggris mereka pun akan berbahasa Inggris.¹³

Menurut Skinner dia menggunakan teori stimulus respon dalam menerangkan perkembangan bahasa. Adapun menurut Harlock berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan. Proses pembelajaran biasa pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting. Karena tanpa bantuan orang tua anak tidak akan mampu berbicara/ berceles dengan baik. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.

¹² Armida, "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada Tk Mekar Jaya Bengkulu Belimbing Pesisir Barat," (Skripsi Program PGRA, Bandar Lampung, 2016) h.5

¹³ Op-cit, h.73

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak didik di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung yaitu: a. Perkembangan bahasa anak belum optimal, berbicara kaidah Bahasa Indonesia masih kurang tepat. b. perkembangan bahasa yang dimiliki anak usia dini sering mengacaukan bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda (kata-kata dengan referen yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti kamu, aku, sini, dan situ). Hal ini disebabkan karena adanya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisidan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga anak harus belajar belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak. c. permasalahan yang lain penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Seperti tanya jawab , kurang digunakan. Sehingga penambahan kosakata anak masih terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di TK Sriwijaya masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata. Contoh : Adik Sedang Bermain.
2. Anak belum mampu menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dengan kalimat sederhana. Contoh: Menceritakan Gambar Yang dibuat sendiri
3. Anak masih belum mampu berbicara lancar saat bercerita. Contoh: saat anak melanjutkan cerita sederhana

4. Guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif.

Contoh: saat menggunakan Media Gambar ¹⁴

Berikut adalah indikator tingkat pencapaian perkembangan *bahasa* anak usia 4-5 tahun :

Tabel 1
Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun 2014
Perkembangan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata

*Sumber: Permendikbud 137 Tahun 2014.*¹⁵

Disini penulis hanya mengambil 5 indikator dari perkembangan bahasa anak usia dini menurut Permendikbud untuk melihat perkembangan kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya. Berdasarkan hasil Tes lisan, perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

¹⁴ *Sumber: Pra Survey Penulis di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung 23 September 2018*

¹⁵ Permendikbud 137 Tahun 2014

Tabel 2
Data awal perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Way
Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Almahdi.F	MB	BB	BB	BB	BB	BB
2.	Andira Khaira	BB	MB	MB	BB	MB	MB
3.	Dafa Alfian	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	Dafa Alvaro	MB	BB	MB	BB	MB	MB
5.	Diki Saputra	BB	BB	BB	BB	MB	BB
6.	Dzaka	MB	BB	MB	MB	BB	MB
7.	Esa Yandeslyn	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8.	Faisal Saiful	MB	MB	MB	BB	BB	MB
9.	Faiz Hanafi	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10.	Fariz.A	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Dazzing Natalie	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Fellycea Shaqilla	MB	BB	MB	BB	MB	MB
13.	Georgeo.A	BB	MB	MB	BB	MB	MB
14.	Habib.A	MB	MB	BB	MB	BB	MB
15.	Gabriel.S	MB	MB	BB	MB	MB	MB
16.	Imam Alvaro	BB	MB	MB	BB	MB	MB
17.	Khalifah	MB	BB	MB	BB	MB	MB
18.	Kiandra.A	BB	MB	MB	BB	MB	MB
19.	Mahesty Ayu	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
20.	Yunita	MB	MB	MB	BB	BB	MB

Sumber: Hasil Tes Lisan awal perkembangan bahasa di kelas A TK Sriwijaya.

Keterangan:

- a. Mengulang kalimat sederhana.
- b. Bertanya dengan kalimat yang benar.
- c. Menjawab pertanyaan dengan sesuai pertanyaan.
- d. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).
- e. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.

Keterangan pencapaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan cirri (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan cirri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang (****)¹⁶

Tabel 3
Hasil Presentase Perkembangan Kosakata Anak

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	BB	4	20%
2.	MB	12	60%
3.	BSH	4	20%
4.	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 4 anak yaitu: Almahdi, Dafa Alfian, Diki Saputra, dan Esa dengan presentase 20%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 12 anak yaitu : Andira, Dafa Alvaro, Dzaka, Faisal Saiful, Fellycea, Georgeo, Habib, Gabriel, Imam Alvaro, Khalifah, Kiandra, dan Yunita dengan presentase 60%. Sedangkan hanya 4 orang anak saja yaitu : Faiz Hanafi, Fariz, Dazzling, dan Mahesty yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 20%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada 1 anak dengan presentase 0%.

¹⁶ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015).

Berdasarkan dari permasalahan diatas, salah satu alternatif yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media gambar. Secara umum media gambar dalam pendidikan dan pembelajaran terutama di jenjang pendidikan Anak Usia Dini Sangat penting, dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan Nilai Moral agama, Bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motorik.

Mengingat pada masa anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain maka perlu digunakannya metode permainan yang menyenangkan bagi anak dan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Bermain adalah sesuatu yang khusus serta mengasikkan, serta dapat membantu anak-anak untuk memantapkan kesatuan pengetahuan, sebab semua itu menyatukan bahasa, berfikir, sikap dan imajinasi serta kreativitas.¹⁷ Seperti pendapat Piaget dan Mayesty mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.¹⁸

Kosakata terdapat pada manusia sejak dini, karena masa yang sangat tepat untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi, dan interaksi harian kita. Kosakata yang lebih luas juga meningkatkan kemampuan anak untuk memahami teks tertulis. Untuk mengembangkan kosakata yang dimiliki banyak sekali media yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik

¹⁷ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 289

¹⁸ *Ibid*, h.86

anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata yang dikuasainya. berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak didik.

Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan kosakata dalam bahasa anak, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi dan interaksi harian kita.

Bahasa merupakan suatu simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. Supaya mampu berhasil didalam masyarakat dan budayanya anak-anak perlu mengembangkan kemampuan bahasa yang luas. Tidak semata perlu memperoleh bahasa lisan, anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa secara efektif diberbagai situasi dan kondisi. Tidak satupun standar kemampuan komunikatif yang harus diajarkan guru dan harus dicapai anak, bahkan, penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan kemampuan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi diberbagai situasidan kondisi didalam hidupnya. Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif, bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata(simbol-simbol lisan): ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk atau menunjukan apa.

Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya, anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak

banyak sekali media yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik, pemilihan media yang tepat dapat menjadi penentu keberhasilan perkembangan pada anak pada khususnya kemampuan kosakata dalam aspek bahasa. Media tersebut sebagai acuan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, salah satu media yang digunakan adalah media gambar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru melalui media gambar yang disertakan bermacam-macam dengan kosakata setiap gambar sesuai dengan tema yang ditentukan, untuk itu guru dituntut agar mampu memfasilitasi dengan banyaknya gambar-gambar yang menarik yang dapat digunakan untuk pembelajaran, selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata anak. tanda perkembangan dasar dan indikator bahasa anak usia 4-5 tahun, khususnya kosakata adalah memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), mengenal keaksaraan awal melalui bermain, menirukan kembali 3-4 urutan kata.

Namun pada kenyataannya di sekolah TK Sriwijaya pada anak umur 4-5 tahun kemampuan anak dalam menambah kosa kata masih rendah. Masih banyak anak yang kurang lancar dalam berbicara, Misalnya pada saat guru mengajak anak bermain pesan berantai mereka belum dapat menirukan kembali urutan kata yang disebutkan guru dan belum mampu menyebutkan kata-kata yang baru di

dengar. Anak juga masih terbata-bata saat menceritakan kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah secara sederhana di depan kelas.

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya perkembangan bahasa anak usia dini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul “Penggunaan Media Gambar Pada Anak usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di TK Sriwijaya masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

5. Anak belum mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata
6. Anak belum mampu menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dengan kalimat sederhana.
7. Anak masih belum mampu berbicara lancar saat bercerita.
8. Guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada: Penggunaan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menggungkapkan rumusan masalah: Bagaimanakah Penggunaan media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui bagaimanakah Media Gambar dapat meningkatkan Kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan informasi pemikiran tentang teori strategi guru dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat :

- a. Bagi Peneliti: Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan Media Gambar dalam mengembangkan kosakata anak usia dini.

- b. Bagi Pendidik: Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara yang tepat dalam menerapkan permainan Media Gambar dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini.
- c. Bagi Siswa: Dengan adanya penerapan Media Gambar dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini, maka aspek perkembangan peserta didik pun akan berkembang secara optimal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.¹

Menurut Soeparno dalam Dadan Djuanda media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djuanda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.² Kesimpulan dari pendapat di atas suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Y. Miarso mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.³

¹ Djuanda Dadan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif Dan Menyenangkan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h.10

² *Ibid*, h.120

³ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran, (Yogyakarta, Kaukaba, 2011), h.3

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyaurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar untuk memudahkan suatu pembelajaran.

2. Macam – macam Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak.

Hastuti dan Dadan Djuanda berpendapat bahwa media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

a. media visual yang tidak diproyeksikan adalah:

- 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah;
- 2) gambar seri;
- 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding;
- 4) *flast card*, berisi kata-kata gambar untuk mengembangkan kosakata.

b. media visual yang di proyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi

sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar contoh nya:

- 1) Overheand Projector
- 2) Opaque Projector
- 3) Slide dan Film strip (film rangkai)
- 4) LCD .⁴

⁴ Windriantari Saputri, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia di Yogyakarta 2015), h.25

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak di proyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. Gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *mendownload* dari internet

Kesimpulan dari macam-macam media pembelajaran guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak gambar diam, gambar seri, denah atau bagan, kata-kata gambar untuk mengembangkan kosakata.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam bentuk dan perlu pengklasifikasian beberapa bagian. Menurut Dale mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar anak yaitu dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi:

- a. Pengalaman melalui lambang kata atau verbal
- b. Pengalaman melalui lambang visual (peta, diagram)
- c. Pengalaman melalui gambar (foto, album)
- d. Pengalaman melalui rekaman, radio, gambar
- e. Pengalaman melalui gambar hidup

Klasifikasi media pembelajaran menurut jenisnya didalamnya terdapat media grafis yang juga memasukan media gambar dan media gambar bersambung dalam media pembelajaran. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi berupa foto atau lukisan, sedangkan media gambar tersambung dan selalu terdiri dari sejumlah

gambar.⁵ Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk tujuan meningkatkan segala potensi yang ada pada anak, terutama dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak.

4. Definisi Media Gambar

Mengembangkan kemampuan kosakata anak bisa dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.⁶ Adapun kesimpulan media gambar buatan guru yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi

Menurut Sri Arintah media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata. penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosakata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata. gambar dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang benda-benda atau situasi yang disampaikan guru.⁷ Dari pendapat Sri Arintah media gambar dapat disimpulkan penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosakata.

⁵*Ibid*,h.26-27

⁶ Rolina Nelva, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak.* (Yogyakarta: kementerian pendidikan Nasional 2010), h.39

⁷ Agus Samsul Bahri, " Pendekatan Media Gambar Dan Pencapaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Di SD," *Jurnal Bioshell*, Vol. 04, No.1,(Mei 2015), h.247

Menurut Dale menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.⁸ Kesimpulan dari pendapat diatas adalah gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang, jadi gambar adalah benda-benda yang diwujudkan dalam dua dimensi.

Sedangkan dalam Poerwadarminta gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan,dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.⁹ Dapat disimpulkan Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque dan proyektor.

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat diatas media gambar adalah dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar

⁸ *Op.cit*,h.104

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka 2002),h.292

dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret, dan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar.¹⁰ Dapat disimpulkan media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam bentuk rupa dan ukuran yang relatif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Sadiman media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan.

- a. Sifatnya konkret; gambar lebih realitas menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berfikir secara

¹⁰ Ashzr Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), h.91

konkrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosakata baru.

- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar mempunyai beberapa kekurangan:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.¹¹

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar dapat memperjelas suatu masalah dan efektif digunakan untuk mengembangkan kosakata anak.

6. Syarat – syarat Media Gambar

Menurut Sadiman gambar akan menjadi pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Autentik atau mengembangkan situasi yang sebenarnya
- b. Sederhana
- c. Ukuran relatif
- d. Mengandung gerak atau perbuatan
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.¹²

Dapat kita simpulkan enam syarat gambar dalam pembelajaran Autentik, sederhana, ukuran relatif, mengandung gerak, gambar yang bagus belum tentu baik, tidak semua gambar merupakan media yang bagus dalam pembelajaran.

¹¹ Arief s. sadiman, “ media pendidikan“, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.29

¹² *Ibid*, h.31-33

7. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah:

- a. Fungsi edukatif : artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi sosial : artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis : artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi politis : berpengaruh pada politik pembangunan.
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi : yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi yang modern.¹³

Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual.

Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan diluar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal didaerah pengunungan.
- b. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang diruang kelas.
- c. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera
- d. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- e. Menyederhanakan kompleksitas materi
- f. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.¹⁴

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Satu Nusa, Bandung, 2010, h. 108

¹⁴ *Ibid*, h. 110

8. Manfaat Media Gambar Bagi Anak Usia Dini

- a. Media gambar dapat menjelaskan pengertian - pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kosakata.
- b. Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, pengalaman anak akan semakin luas persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- c. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terja
- d. di beberapa waktu lalu.¹⁵

B. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematkanya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Hult dan Howard mengatakan bahwa sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang inten atau bawaan sejak lahir. Kita telah dilengkapi dengan kapasitas penggunaan bahasa, kemampuan kegunaan bahasa bersifat instinktif (naluriah), akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang

¹⁵ Trifena Yatini, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun," (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013), h.5

berbeda tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa dengan berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan ditengah orang dewasa yang berbahasa Inggris mereka pun akan berbahasa Inggris.¹⁶ Kesimpulan dari pendapat diatas bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang dibawa sejak lahir, akan tetapi kapasitas pada setiap orang nya berbeda tergantung jenis bahasa yang didengar nyadalam lingkungan.

Menurut Tata dan Yahya mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi, saling berbagai pengalaman saling belajar arti yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.¹⁷ Kesimpulan dari pendapat diatas adalah bahasa adalah sarana komunikasi serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesatraan.

Penting untuk mengetahui bahwa bahasa tidaklah sama dengan wicara bahasa. Dapat berupa lisan, namun juga dapat tertulis atau isyarat, intinya bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting bagi komunikasi. Meski kita dapat berkomunikasi dengan cara-cara lain, seperti gestur, postur, atau ekspresi wajah, bahasa adalah metode komunikasi kita yang paling fleksibel. Bahasa memungkinkan kita untuk menggambarkan. Untuk anak usia dini bahasa

¹⁶ Witt Jono, *Bahasa indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Sarana Indonesia, 2012, h.20

¹⁷ Istikhoroh Nurzaman, “ *penggunaan permainan pesan gambar berantai untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia dini tahun ajaran 2017*, (Jurnal PAUD Agopedia).

mempunyai beberapa manfaat yaitu : bahasa sebagai sarana berfikir, bahasa sebagai sarana mendengarkan, bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara dan setelah memasuki bsekolah,bahasa mempunyai manfaat untuk membaca dan menulis.

Menurut *Permendikbud* 137 Tahun 2014, indikator perkembangan bahasa anak 4-5 tahun :

Beberapa idikator menunjukkan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pembelajaran yang sangat konvesional menyebabkan anak bosan dan tidak termotifikasi untuk mengembangkan bahasa anak oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam perkembangan kemampuan kosakata anak.

1. Memahami bahasa (mengulang kalimat sederhana): anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, anak sudah dapat menirukan apa yang telah guru ajarkan, seperti anak dapat membuat kalimat dengan kata *ini sepeda* maka anak dapat memahami bahasa dengan berbagai bentuk contoh: anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri.
2. Mengungkapkan bahasa keaksaraan (mengungkapkan perasaan dengan kata sifat): anak dapat mengabungkan gambar dengan tulisan, anak sudah dapat membuat suatu curahan perasaan dan pikiran, seperti anak mengenali simbol gambar yang diwakili oleh huruf / angka , maka anak

mengungkapkan perasaan dengan kata sifat contoh: ketika anak senang diberi kado oleh gurunya, dan anak diajarkan untuk tidak pelit terhadap teman sebayannya.

3. Menyusun kalimat sederhana (menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan): anak dapat menyusun kalimat contoh: ini kuda , seperti anak dapat menjawab pertanyaan dari teman sebaya dan guru, dan anak dapat menyusun kalimat yang telah guru ajarkan di sekolahnya.
4. Melanjutkan cerita sederhana misal anak menceritakan gambar yang di buat sendiri, contoh anak bercerita tentang kejadian- kejadian yang ada dalam lingkungan anak itu sendiri contoh : anak bercerita tentang malam hari ? seperti tadi malam mati lampu di rumah saya.
5. Mengenal suara huruf awal (menyebutkan kata-kata): anak sudah memahami suara huruf awal contoh: ayam , misal anak menyebut kan kata-kata yang dikenal, seperti kata ikan , itik, burung, dan kelinci.
6. Mengulang kalimat (bertanya dengan kalimat yang benar): anak dapat mengulang kalimat contoh: ini buku , seperti anak dapat bertanya dengan kalimat yang benar contoh: pagi ini hujan , dan anak dapat mengulang kembali kalimat – kalimat yang yang telah anak ketahui.¹⁸

¹⁸ Permendikbud 137 Tahun 2014

C. Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penguasaan berasal dari kata kuasa, penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan,kepandaian,dan sebagainya). Kosakata atau pembendaharaan kata Menurut Harlock dalam buku perkembangan bahasa anak merupakan bagian dari perkembangan berbicara anak sehingga pada pengenalan kosakata dibutuhkan pemahaman tentang arti dan bunyi.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan kosakata merupakan pemahaman dalam memahami suatu perbendaharaan kata.

Menurut Keraf kosakata adalah perbendaharaan katayang dimiliki oleh seseorang.²⁰ Kesimpulan dari pendapat diatas kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia disinilah suatu bahasa berkembang seiring dengan perkembangan bangsa sebagai hasil buah pikiran dan perbuatan dalam segi kehidupan yang nampak bercerai.

Sedangkan menurut Soedjito kosakata (pembendaharaan kata) adalah:(1). Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2). kekayaan kata yang dimiliki oleh pembicara atau penulis, (3). Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahua,(4). Dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Soedjito membagi kosakata

¹⁹ Rizka Isnaini Putri,"*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Bernyanyi* Kelompok B TK Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo, (Skripsi program Studi PIAUD di Surabaya 2018), h.12

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*(Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Umum, 2000), h.80

menjadi dua yaitu kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, contohnya: Bunga, kembang dan matahari sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang dipakai contohnya: puspa, kesuma, dan surya.²¹

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat di simpulkan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia.

Disinilah suatu bahasa berkembang seiring dengan perkembangan bahasa sebagai hasil buah pikiran dan perbuatan dalam segi kehidupan yang nampak bercerai, kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang memiliki oleh manusia yang digunakan berbahasa dan berkomunikasi.

2. Kemampuan Kosakata

Kemampuan kosakata merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa. Kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa.

Miranti menyatakan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka

²¹ Soedjito, Kosakata Bahasa Indonesia (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), h.3

dengar.²² Kesimpulan dari kemampuan kosakata dapat mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata yang baik dan benar karena akan menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.

3. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata

Dorothy Einon mengungkapkan bahwa anak usia 3-4 tahun menguasai sekitar 1250 kata belajar sekitar 50 kosakata baru setiap bulan. Kalimat yang digunakan terdiri dari setiap bulan, kalimat yang digunakan terdiri dari 3-4 kalimat dengan struktur kata yang lebih kompleks. tetapi pada usia ini anak mengalami kesulitan menjawab percaya “mengapa,” “dimana”, dan “apa” walaupun anak sering mengajukan pertanyaan jenis itu. pada anak usia ini juga cenderung menggunakan kata “bila” dan “karena”.²³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 3-4 yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia Menciptakan Manusia Mengajarnya Pandai Berbicara (Q.S Ar-Rahman:3-4)*

Seorang anak tentu lebih lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang dia dengar, dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai

²² Istiqomah Tina Ardian, "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali," (Skripsi Program PAUD, Surakarta), h.29

²³ Choirun Nisak Aulia, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pedagogia*, Vol.1.No.2, (Juni 2012), h.136

mengujarkan sesuatu.²⁴ Kesimpulan dari uraian di atas seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan kemudian mengasosialisasikan kosakata yang dia dengan

D. Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Kosakata

Penggunaan media gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan cara menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar- gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu objek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar- gambar yang digunakan merupakan gambar terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa di tempel pada papan buletin, menjadi ruangan menarik, memotivasi anak didik, meningkatkan minat, perhatian dan menambah pengetahuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik menggunakan media gambar.

²⁴ Riri Delpita, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Bak Pasir Di Taman Kanak-kanak Bina Karya," Jurnal Pesona Paud, Vol.1, No.3

1. Warna. peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, memperbedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan pendidik terhadap para siswa.
2. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebaliknya.
3. Jarak. Maksudnya agar anak dapat, mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
4. Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
5. Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah didalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Ada beberapa alasan dipilihnya media gambar sebagai media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini adalah.

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang ditunjukkan
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan suatu pengertian, karena gambar langsung melihat obyeknya.
5. Gambar-gambar mudah dipilih dan disajikan karna tidak memerlukan peralatan yang rumit
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.²⁵

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak karena dengan memperhatikan gambar yang dimuat imajinasi anak langsung tertuju pada obyek gambar dan hal ini lebih untuk mengigat nya.

²⁵ Oemar Hakim, Pembelajaran untuk Anak Usia Dini, (Jakarta: Media Insani, 2006),h.63

Menurut Daryanto dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar yang terdapat didalamnya.
4. Guru memilih siswa untuk memperaktekkan apa yang terdapat dalam media gambar.
5. Siswa memperaktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁶

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak yaitu sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
2. Mengungkapkan bahasa keaksaraan
3. Menyusun kalimat sederhana
4. Melanjutkan cerita sederhana
5. Mengenal suara huruf awal
6. Mengulang kalimat.²⁷

Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan kelompok usianya.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk

²⁶ Daryanto, *Op.Cit*, hlm.115

²⁷ Hasil Observasi Penelitian di TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 10 September 2018.

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

E. Penelitian Relavan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung yang berjudul Mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan Kosakata berbahasa berkembang sangat baik dapat tercapai.²⁸

Jurnal penelitian anak usia dini Eka Pentiernitasari Mahasiswi PG PAUD Universitas Jambi yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa permainan metode bercerita dengan gambar merupakan salah satu yang paling mendasar untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak, kemampuan bahasa kata bahasa lisan, belum cukup dikuasainya, masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan bahasa rupa (bahasa gambar).²⁹

²⁸ Eka Fitriyanti, "Mengembangkan Kosakata Berbahasa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung," (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.28

²⁹ Eka Pentiernitasari, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 31